E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 16(2), 441-448
ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online)
Available Online at http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas

Optimalisasi Peran Komunitas Sastra dalam Penerbitan Buku dan Penguatan Literasi Masyarakat

Nazla Maharani Umaya[1], Harjito[2], Sudaryono[3], Setia Naka Andrian[4]
[1,2,3,4]Universitas PGRI Semarang
[1]nazlamaharani@upgris.ac.id

Received: 13 Januari 2025; Revised: 13 April 2025; Accepted: 10 Juni 2025

Abstract

Documenting a work through the publication of a book becomes very important to record and then immortalize all events that occur in society. This effort is done through the publication of literary books, which of course documents the work as an effort to maintain the community's sensitivity to its social environment. The literary community in this case has a greater role in terms of mobilizing literacy practices among the community, considering that it is the community that is closest to the closest layer and in direct contact with the community environment. The community has more ability to carry out various activities without any restrictions. This was done by Sarang Lilin Art Space, one of the communities in Kendal that has a spirit of struggle in mobilizing literacy activities. In fact, not a few of its activity programs lead to the publication of literary books. A literary community that is located and grows in a village, followed by local residents, which is certainly interesting to optimize how literary book publishing has been carried out so that it can increase both in quantity and quality. Based on the survey, some of the works still need a forging process, there are still some shortcomings in the management of ideas/ideas and the realization of their forms in literary texts. This is the problem behind the implementation of Community Service (PKM) in Tosari Village, Brangsong District, Kendal Regency, Central Java.

Keywords: *book publishing; literary community; community empowerment; literacy*

Abstrak

Pendokumentasian sebuah karya melalui penerbitan buku menjadi begitu penting dilakukan untuk mencatat dan kemudian mengabadikan segala peristiwa yang terjadi di masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui penerbitan buku-buku sastra, yang tentu pendokumentasian karya tersebut menjadi berarti sebagai sebuah upaya untuk merawat kepekaan masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Komunitas sastra dalam hal ini memiliki peran lebih dalam hal menggerakkan laku berliterasi di kalangan masyarakat, mengingat komunitaslah yang paling dekat dengan lapisan paling dekat dan bersentuhan langsung dengan lingkungan masyarakat tersebut. Komunitas memiliki kemampuan lebih untuk melakukan berbagai aktivitas yang tentu tanpa ada batasan-batasan. Hal tersebut dilakukan oleh Sarang Lilin Art Space, salah satu komunitas di Kendal yang memiliki semangat perjuangan dalam menggerakkan kegiatan berliterasi. Bahkan, tidak sedikit program kegiatannya mengarah pada penerbitan buku karya sastra. Sebuah komunitas sastra yang berada dan tumbuh di sebuah desa, diikuti oleh warga sekitar, yang tentu menarik untuk dioptimalkan kembali bagaimana penerbitan buku sastra yang telah dilakukan agar dapat kian meningkat baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Berdasarkan survei yang dilakukan, beberapa karya kiranya masih perlu proses

penempaan, masih didapati beberapa kekurangan dalam pengelolaan ide/gagasan serta perwujudan bentuknya dalam teks sastra. Hal tersebut menjadi permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Tosari, Kec. Brangsong, Kab. Kendal, Jawa Tengah.

Kata Kunci: penerbitan buku; komunitas sastra; pemberdayaan masyarakat; literasi

A. PENDAHULUAN

Penerbitan buku kerap menjadi persoalan yang cukup berarti bagi pegiat literasi dari berbagai komunitas sastra. Kecenderungan mereka menganggap bahwa penerbitan buku menjadi sebuah kerja yang mahal, misalnya dalam hal pengorganisasian secara komunal serta manajemen diri dalam kerja-kerja kreatif penulisan karya sastra. Bagaimana sebuah komunitas menjadi industri yang mengelola penerbitan karya dan bagaimana anggota-anggota komunitas memegang peranan besar dan memproduksi karya sastra.

Hidayat (2018) menyatakan bahwa alasan utama seorang sastrawan mempublikasikan karyanya adalah untuk menunjukkan keberadaannya di tengah masyarakat, mentransformasikan gagasan, dan mendorong nilai-nilai humanisasi. Dalam hal ini, sastrawan dapat diibaratkan seperti seorang pendakwah. Pendakwah bertugas menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan keagamaan dan kemanusiaan kepada khalayak, sementara sastrawan menyampaikan pesan melalui karya sastra. Bedanya, pendakwah menggunakan lisan sebagai media penyampaian, sedangkan sastrawan mengungkapkan realitas kehidupan melalui karya sastra yang terinspirasi dari pengalaman empiris maupun metafisis.

Meski selama ini bagi masyarakat komunitas sastra setempat, yakni di Kendal, kerja penulisan sastra sudah menjadi aktivitas keseharian mereka. Bahkan komunitas sastra di Kendal sudah cenderung menjadi ruang untuk mengekspresikan diri personalnya bagi mereka, akan tetapi untuk kemudian perlu lebih dikembangkan lagi. Bagaimana komunitas sastra digunakan sebagai ruang pemberdayaan masyarakat untuk kemudian sebagai penunjang atau penopang gerak perkembangan literasi di sebuah kota. Terlebih, Kendal cukup subur menawarkan geliat berliterasinya, dari mulai para generasi muda penulis yang kian bermunculan hingga beberapa penulis yang sudah moncer di tingkat peta sastra nasional.

Sebut saja nama besar tersebut, di antaranya Ahmadun Yosi Herfanda, yang kini telah menetap di Jakarta sebagai penyair religius-sufistik. Juga banyak menulis cerpen, kolom dan esai sastra. Sehari-hari dia mengajar pada Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Serpong dan ketua Komite Sastra Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Selanjutnya ada Gunoto Saphare dan Mudjahirin Thohir yang barangkali meninggalkan rumah untuk mengabdikan diri sebagai dosen sastra-budaya di Universitas Diponegoro Semarang. Saat itu, mereka bersama penyair-penyair (muda) Kendal saling berjabat kisah mengenai proses kreatif dan rumah kreatif (komunitas). Karena barangkali, kini kota Kendal setidaknya bisa dibilang semakin menggeliat dengan munculnya berbagai komunitas dan ruang-ruang kreatif. Sebut saja Lestra, Bongkar, Rumah Diksi, Tebing, Omah Gores, Komik, Pelataran Sastra kaliwungu, serta Lerengmedini. Komunitas yang bergelimang itu semakin mencuat dengan tatanan *sustainable community* dalam kegiatan-kegiatan bersama. Serta banyak kemungkinan yang dicita-citakan dalam upaya memproduksi identitas khusus, Kendal Kota Santri (Andrian, 2016:48-49).

Terkait dengan hal tersebut, tentu komunitas sastra di Kendal, khususnya ruang yang kerap menyuguhkan forum-forum diskusi kekaryaan, yakni Sarang Lilin Art Space memiliki peluang besar untuk turut serta dalam upaya memberi sumbangan geliat

literasi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lokasi komunitas begitu dekat dengan lingkungan masyarakat, ruang yang lahir dan tumbuh di area perumahan warga. Dari ruang itulah kerap terselenggara berbagai kegiatan, di antaranya forum regular Renjana Akhir Pekan, yang pada tajuk-tajuk khusus kerap membahas buku-buku sastra yang ditulis oleh para penulis dari pegiat sastra di Kendal.

Meski sebelumnya, forum Renjana Akhir Pekan ini dimulai dengan forum mingguan Bernama Jumat Sore Asik (Jurasik) yang kala itu rutin digelar hampir setiap minggu di Balai Kesenian Remaja (BKR) Kendal.

Forum mingguan Jurasik (Jumat Sore Asik) telah berlangsung selama tiga bulan tanpa henti sejak 16 Maret 2018 di BKR Kendal. Dengan dua belas pertemuan, Jurasik menjadi satu-satunya forum seni dan budaya di Kendal yang konsisten digelar setiap minggu dan berlangsung lama, dari pukul 19.00 hingga dini hari. Bahkan, selama bulan Ramadan, acara ini tetap diadakan dengan durasi yang justru semakin panjang hingga santap sahur bersama. Forum tersebut tidak hanya menjadi ajang selebrasi, tetapi juga ruang untuk perbincangan kreatif, bernyanyi, dan memperkuat aktivitas seni budaya di Kendal. Kehadiran peserta yang bertahan hingga larut malam menunjukkan antusiasme besar terhadap forum ini. Jurasik menjadi contoh nyata laku kreatif yang layak diteruskan dan dikembangkan di masyarakat (Andrian, 2018:41).

Oleh karenanya, selanjutnya pemberdayaan masyarakat dalam bidang literasi yang akan dilaksanakan melalui PKM ini menjadi sangat penting. Bahkan kemudian tidak hanya memicu untuk menarik keterlibatan pada para pegiat literasi dari masyarakat komunitas sastra tersebut semata. Namun, warga masyarakat sekitar pun sangat memungkinkan untuk turut serta berpartisipasi dan menjadi bagian penting untuk digarap dalam kerja-kerja literasi yang terprogram melalui PKM ini.

PKM Sarang Lilin Art Space: Penerbitan Buku Komunitas Sastra sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi tentu penting untuk dilaksanakan dan kemudian harus dikembangkan dan dikelola dengan baik bagaimana aktivitas kegiatan berliterasi yang terselenggara. Semua lapisan masyarakat yang telah turut serta kemudian diharapkan memiliki tanggung jawab untuk melambungkan spirit kerja berliterasi guna mewujudkan keberhasilan bersama dalam program yang terselenggara.

Permasalahan yang dihadapi sehingga direncanakan untuk melaksanakan PKM Sarang Lilin Art Space: Penerbitan Buku Komunitas Sastra sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi, di antaranya bagaimana upaya pengelolaan penerbitan buku bagi komunitas sastra sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang literasi. Upaya dilakukan tidak hanya kepada dari pegiat komunitas sastra semata, akan tetapi akan berupaya pula mengajak bagi para pemuda yang tergabung dalam berbagai organisasi pemuda, berbagai komunitas pemuda di desa, serta warga masyarakat umum baik yang tinggal di sekitar Sarang Lilin Art Space atau yang berasal dari berbagai wilayah lain di Kendal, Jawa Tengah.

Segala itu tentu menarik perhatian untuk dilakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Sarang Lilin Art Space yang beralamat di Perumahan Griya Pantura Regency Blok A No. 4-5, Desa Tosari RT 05/RW 05, Kec. Brangsong, Kab. Kendal, Jawa Tengah. Penerbitan Buku Komunitas Sastra sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi menjadi sebuah upaya yang akan dilakukan bersama mitra PKM yakni komunitas sastra bernama Sarang Lilin Art Space.

Dalam konteks tersebut, kemudian bagaimana penerbitan buku bagi komunitas sastra yang dilakukan kemudian akan menjadi pertimbangan penting untuk digarap sungguh-sungguh bagi masyarakat pegiat komunitas sastra pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, sehingga dapat menjadi sebuah upaya untuk memberdayakan kemampuan masyarakat dalam bidang literasi.

Lebih khusus pada literasi penulisan karya sastra yang diharapkan kemudian dapat menjadi pijakan yang akan menopang bagaimana kebudayaan yang berkembang di masyarakat setempat dapat terdokumentasikan dengan sebaik-baiknya. Sebab sudah tentu bagi sebagian warga atau masyarakat saat ini, perihal pendokumentasian karya menjadi kian diabaikan. Oleh karenanya, PKM ini diharapkan dapat sepenuhnya memiliki peran penting dalam upaya menggeliatkan gerak komunitas sastra dalam memberdayakan masyarakat melalui bidang literasi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

PKM Sarang Lilin Art Space: Penerbitan Buku Komunitas Sastra sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi akan dilakukan dengan metode sebagai berikut. (1) Penyampaikan materi dilakukan tatap muka dengan presentasi; (2) Praktik penulisan karya sastra; (3) Pengelolaan penerbitan dan manajemen penjualan buku; dan (4) Evaluasi.

Keempat langkah tersebut dilakukan bersama berbagai komunitas yang terlibat di Sarang Lilin Art Space. Beberapa di antaranya Pelataran Sastra Kaliwungu, Komunitas Lerengmedini, Jarak Dekat Art Production, Sangkar Arah Pustaka, dan beberapa komunitas teater di Kendal, serta didapati para peserta yang masih duduk di bangku kuliah dan SMA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM Sarang Lilin Art Space: Penerbitan Buku Komunitas Sastra sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi menjadi sebuah upaya yang akan dilakukan untuk memberikan tawaran-tawaran serta kemudian diharapkan dapat memecahkan persoalan dan memberikan solusi atas segala permasalahan mengenai penerbitan buku bagi komunitas sastra sebagai upaya pemberdayaan warga masyarakat dalam bidang literasi di Kendal, Jawa Tengah, khususnya pada penulisan karya sastra yang kemudian bermuara pada penerbitan buku atas karya sastra tersebut. Beberapa pelatihan yang akan dilaksanakan di antaranya. (1) Dasar-Dasar Penulisan Karya Sastra; (2) Penulisan Puisi dan Cerita Pendek; (3) Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi; (4) Strategi Kerja Penerbitan Buku; dan (5) Strategi Manajemen Penjualan Buku.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Sarang Lilin Art Space berfokus pada penerbitan buku karya komunitas sastra sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang literasi. Hasil yang diperoleh selama kegiatan ini mencakup beberapa hal berikut.

Peningkatan Kompetensi Penulisan Sastra

Pelatihan penulisan puisi dan cerita pendek berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun karya sastra. Dari 25 peserta aktif, 18 di antaranya mampu menghasilkan karya layak publikasi dalam bentuk buku antologi yang kemudian diterbitkan oleh komunitas. Terlebih beberapa karya buku telah ditampung oleh Sangkar Arah Pustaka, sebuah penerbit indie dari Kendal yang dikelola oleh beberapa pegiat komunitas sastra di Kendal. Selain itu juga penerbitan karya sastra yang dilakukan oleh Pelataran Sastra Kaliwungu dan juga oleh Komunitas Lerengmedini.

Penerbitan Buku Antologi Sastra

Beberapa terbitan (antologi bersama) dilakukan oleh para penulis yang berasal dari berbagai komunitas di Kendal. Di antaranya antologi puisi *Tuna Asmara* (Jarak Dekat Art Production, 2018), antologi puisi *Gus Punk* (Pelataran Sastra Kaliwungu, 2019), antologi esai *Ramadan di Kampung Halaman* (Lesbumi PCNU Kendal, 2018), antologi esai *Bacaan Pertama* (Jarak Dekat Art Production, 2018), Kumpulan dokumentasi kegiatan komunitas *Jarak Dekat Digiring Gerak Waktu* (Jarak Dekat Art Production, 2018), dan buku-buku lainnya.

Buku tersebut dihimpun berdasarkan pelatihan dan diskusi yang diselenggarakan sebelumnya. Kemudian, di antara para pegiat komunitas ada yang berniat untuk mendokumentasikan karya-karya mereka baik puisi, cerita pendek, esai, dan tulisan lainnya dalam Kumpulan buku.

Buku-buku tersebut setidaknya menjadi dokumentasi yang baik bagi berbagai aktivitas proses kreatif yang diselenggarakan oleh berbagai komunitas di Kendal. Beberapa program yang menyuguhkan karya-karya mereka pun kerap terselenggara. Salah satunya dalam program Parade Obrolan Buku, Kendali Seni Kendal, dan berbagai laku berliterasi lainnya. Berbagai karya yang telah didokumentasikan tersebut pun kiranya menjadi cerminan tersendiri bagi kehidupan masyarakat pesisir Kendal serta menjadi dokumentasi penting atas dinamika budaya yang berkembang di Kendal.

Penguatan Kapasitas Manajemen Komunitas

Komunitas Sarang Lilin Art Space kini memiliki struktur manajemen yang lebih terorganisir dalam mengelola penerbitan buku. Pelatihan tentang strategi penerbitan dan manajemen distribusi buku memberikan mereka wawasan baru untuk memperluas jangkauan literasi.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Umum

Tidak hanya melibatkan anggota komunitas sastra, program ini juga berhasil menarik partisipasi masyarakat sekitar, termasuk pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi pemuda desa. Keterlibatan ini memperkuat sinergi antara komunitas sastra dan masyarakat lokal.

Peningkatan Kesadaran Literasi

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran literasi masyarakat, terutama terkait pentingnya pendokumentasian budaya lokal melalui karya sastra. Kesadaran ini diharapkan memicu lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kreatif serupa di masa depan.

Penyelenggaraan program PKM Sarang Lilin Art Space: Penerbitan Buku Komunitas Sastra sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi menjadi upaya tersendiri dalam hal menggerakkan iklim berliterasi di Kendal. Meski yang terjadi selama ini, berdasarkan berbagai keterlibatan komunitas dalam segenap aktivitasnya menunjukkan betapa Kendal menjadi cukup diperhitungkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas-komunitasnya.

Pada proses kreatif yang dilakukan sebelumnya, berdasarkan amatan Sawali (2018), penulis muda di Kendal telah membuat gebrakan menarik dalam proses kreatifnya. Mereka ditantang untuk menghidupkan kembali memori tentang pengalaman pertama mereka mengenal dunia literasi, yang sering dianggap sebagai ruangnya "orang-orang waras." Tantangan tersebut mengharuskan mereka mengeksplorasi dan menggali kembali bacaan pertama yang melekat dalam ingatan, sebuah tugas yang tidak mudah. Namun, respons yang muncul justru luar biasa. Tantangan tersebut memicu semangat para penulis muda Kendal dan sekitarnya untuk berburu kenangan yang mungkin selama ini tersembunyi, membuktikan bahwa daya kreatif mereka semakin menguat.

Terkait dengan pengakuan tersebut, setidaknya menjadi bukti pada masa-masa sebelumnya telah banyak diselenggarakan reguler berbagai aktivitas berliterasi sebagai program dari salah satu komunitas, atau kegiatan yang diselenggarakan bersama dengan komunitas sastra atau kesenian lainnya. Segala aktivitas tiap komunitas yang diselenggarakan kecenderungan secara kolektif tersebut pastinya menjadi salah satu wujud penyokong iklim berliterasi di Kendal. Terlebih dalam bidang sastra, didapati beberapa hal yang dapat lebih ditanamkan dalam setiap aktivitasnya, beberapa hal itu di antaranya sebagai berikut.

Relevansi Penerbitan Buku dalam Pemberdayaan Literasi

Penerbitan buku-buku sastra yang ada tidak hanya berfungsi semata-mata sebagai dokumentasi budaya, akan tetapi juga memiliki fungsi sebagai alat pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam hal penguatan literasi. Buku-buku yang diterbitkan oleh berbagai komunitas sastra di Kendal dan beberapa di antaranya didiskusikan dalam forum Parade Obrolan Buku di Sarang Lilin Art Space menjadi sebuah upaya dalam memberikan ruang bagi penulis lokal untuk dapat turut berekspresi dan menyalurkan

berbagai ide serta gagasan kreatifnya, sekaligus segala itu menjadi media edukasi tersendiri bagi khalayak pembaca dan masyarakat secara umum.

Peran Komunitas Sastra sebagai Agen Perubahan

Komunitas sastra yang ada di Kendal, seperti halnya Pelataran Sastra Kaliwungu, Jarak Dekat Art Space, Komunitas Lerengmedini, Sangkar Arah Pustaka, Rumah Sastra Kaliwungu, kiranya telah mengambil peran utama dalam ikhtiar mempromosikan laku berliterasi terhadap masyarakat Kendal dan sekitarnya. Berbagai aktivitas literasi dimaksudkan sebagai sebuah upaya mengelola kedekatan hubungan antara komunitas para seniman terhadap masyarakat lokal. Setidaknya, dengan berbagai kegiatan yang terselenggara tersebut, para pegiat komunitas dapat sepenuhnya menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang setidaknya belum sepenuhnya tersentuh secara luas oleh berbagai gerakan literasi formal, yang barangkali dari berbagai kegiatan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Tantangan dan Solusi

Selain beberapa keberhasilan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh beberapa komunitas sastra di Kendal, tentu selebihnya didapati kendala, di antaranya mengenai masih didapati rendahnya kepercayaan diri peserta pemula untuk menghasilkan karya sastra. Meski, bisa jadi beberapa itu adalah para peserta yang baru satu atau dua kali saja terlibat dalam kegiatan. Namun, melalui pendampingan yang diupayakan secara intensif dan sesi umpan balik yang diberikan, perlahan peserta berhasil melampaui beberapa hambatan tersebut. Dalam beberapa kesempatan masih kerap dilaksanakan berbagai forum pendampingan di Sarang Lilin Art Space, misalnya dalam forum Renjana Akhir Pekan yang berikhtiar sebagai forum mengapresiasi siapa saja yang memiliki karya, terlebih karya sastra. Selain itu, didapati pula kendala teknis dalam penerbitan buku, seperti pembiayaan dan distribusi. Meskipun, didapati pula beberapa pegiat yang rela mengeluarkan uangnya sendiri untuk membiayai segala kebutuhan untuk menerbitkan bukunya. Ini menjadi upaya yang tidak biasa, misalnya saja jika dilakukan oleh penulis muda, yang tentu dengan kegigihan dan kesungguhannya dalam upaya untuk mendokumentasikan karyanya. Barangkali, laku serupa ini juga dilakukan oleh penulis lain. Bisa jadi karena memang ada semangat besar, bisa jadi pula ingin sepenuhnya mengelola sendiri, yang tentu jika dihitung secara sederhana segala keuntungan yang didapat akan lebih penuh sampai kepada penulis. Meski, sudah pasti segala itu menimbulkan kerepotan tersendiri bagi penulisnya, karena semuanya diurus sendiri, tidak banyak melibatkan berbagai pihak dalam proses penerbitan karyanya.

Potensi Keberlanjutan

Hasil dari penyelenggaraan kegiatan ini menunjukkan angin segar untuk menangkap peluang keberlanjutan proses kreatif penulisan sastra dan didapati kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut pada kegiatan-kegiatan yang akan terselenggara berikutnya. Setidaknya dengan adanya upaya pengelolaan struktur manajemen yang baik, beberapa pegiat yang terlibat dalam berbagai komunitas sastra di Kendal pada masa-masa proses kreatif berikutnya dapat memberikan dampak berkelanjutan, memberikan dampak positif yang tidak hanya sebatas bagi anggota komunitasnya saja, akan tetapi juga terhadap masyarakat luas.

Program yang terlaksana tersebut membuktikan bahwa literasi berbasis komunitas memiliki kekuatan untuk mengubah paradigma masyarakat tentang pentingnya membaca, menulis, dan mendokumentasikan budaya lokal. Keberhasilan tersebut setidaknya dapat menjadi tawaran tersendiri sebagai model yang dapat dilakukan di wilayah lain dengan karakteristik serupa dan kemudian dengan hasil karya yang tentu berbeda-beda.

Karya sastra yang dihasilkan dari suatu daerah tertentu mencerminkan kearifan lokal yang khas. Kearifan ini bersifat kontekstual, sangat bergantung pada lingkungan tempat komunitas tersebut hidup dan menciptakan

karya-karyanya. Istilah "lokal" dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada pedesaan, tetapi juga mencakup kawasan perkotaan. Nilai-nilai kearifan lokal yang dihayati oleh seorang sastrawan turut memengaruhi proses kreatif dan tema-tema yang diangkat dalam karyanya (Manuaba, 2019).

D. PENUTUP

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk Sarang Lilin Art Space: Penerbitan Buku Komunitas Sastra sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Literasi berhasil menggiring laku pemberdayaan masyarakat melalui literasi sastra. Beberapa poin keberhasilan tersebut di antaranya sebagai berikut. (1) Peningkatan Kemampuan Menulis, hal tersebut dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan intensif yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan para peserta dalam menulis karya sastra, terutama dalam penulisan karya sastra, baik puisi maupun cerita pendek. Kemampuan tersebut tentu mampu mendorong produktivitas komunitas pada proses-proses berikutnya untuk lebih menghasilkan karya sastra yang berkualitas. (2) Penerbitan Buku sebagai Dokumentasi Budaya, dalam hal ini penerbitan buku sastra yang dilakukan berbagai komunitas sastra di Kendal menjadi salah satu bukti pendokumentasian karya sastra sebagai salah satu bagian dari produk budaya. Buku-buku yang diterbitkan tersebut tentu tidak hanya berhenti menjadi dokumentasi budaya lokal semata, akan tetapi juga dapat menjadi memotivasi tersendiri bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Setidaknya kemudian akan didapati kesadaran masyarakat dalam menjalani laku berliterasi, terlebih bagi para pegiat komunitas sastra di Kendal. (3) Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat, dalam program yang dilakukan beberapa komunitas sastra didapati keterlibatan masyarakat umum menjadi hal yang tidak bisa dibilang sederhana, terutama bagi generasi muda dari berbagai komunitas. Hal tersebut tentu menunjukkan bagaimana keberhasilan program dapat menciptakan ekosistem literasi yang dapat dikatakan inklusif tersendiri. Terlebih bagaimana kolaborasi antar komunitas dapat menjadi upaya untuk memperkuat hubungan antara komunitas sastra yang satu dengan komunitas lainnya. Oleh karena, pada waktu-waktu kemudian akan memungkinkan dilaksanakan kegiatan bersama dalam festival sastra, literasi, dan lainnya, yang memungkinkan telah terlaksana pada beberapa program, di antaranya Kendali Seni Kendal, Festival Pituturan Kendal, Kendal NUraga Fest, Kendal Novel Award 2022, Kendal Puisi Award 2023, Kendal Lakon Award 2024, dan berbagai kegiatan festival tahunan yang pernah terselenggara oleh berbagai komunitas di Kendal. (4) Penguatan Manajemen dan Infrastruktur Literasi, dalam hal ini program yang dilakukan di Sarang Lilin Art Space untuk meningkatkan pengelolaan manajemen internal dalam program penerbitan buku dan distribusinya bagi berbagai komunitas sastra yang turut terlibat dalam program tersebut, terutama upaya merespon teknologi saat ini yang sudah banyak berkembang toko-toko berbasis aplikasi yang dapat diakses dengan mudah. Hal tersebut tentu dapat memberikan fondasi kokoh untuk keberlanjutan komunitas sebagai penggerak kerja-kerja literasi bagi komunitas sastra di Kendal, tinggal bagaimana nantinya mereka akan tetap di jalan yang terpilih saat ini atau tergoda dengan jalan-jalan lain yang kiranya dianggap lebih menjanjikan. (5) Dampak Positif Jangka Panjang, dalam hal ini dampak menjadi penting dipertimbangkan terkait dengan berbagai aktivitas keberlanjutan komunitas yang dilakukan pada masa-masa berikutnya. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya laku berliterasi tersebut menjadi salah satu upaya peningkatan pendokumentasian budaya lokal, yang tentu menjadi sumbangsih tersendiri bagi masyarakat di Kendal. Program yang dilaksanakan berupaya memberikan fondasi yang kuat untuk kegiatan serupa pada masa-masa mendatang dan selanjutnya dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjang proses penulisan sastra, pembacaan sastra, pendokumentasian karya sastra, dan upaya

mengalihwahanakan berbagai karya sastra tersebut ke dalam bentuk lain, yang setidaknya semua karya yang digarap tersebut berpijak pada nilai-nilai lokal di Kendal yang meriwayatkan berbagai kearifan-kearifannya.

Dalam hal ini, program yang telah terselenggara tersebut menunjukkan bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan oleh komunitas-komunitas sastra di Kendal memiliki kesempatan besar dalam melanggengkan keberlanjutan laku berliterasi berbasis masyarakat yang berasal dari kearifan lokal kampung halamannya.

Keberhasilan program tersebut terlihat pada aktivitas-aktivitas berliterasi yang terbukti dari waktu ke waktu masih terselenggara, bahkan sudah tercatat sejak 2014 hingga saat ini. Sejak mereka masih menyelenggarakan dengan pendanaan seadanya, swadaya, hingga kini beberapa sudah mulai dapat mengakses berbagai pendanaan dari pemerintah, misalnya saja yang sedang ramai diakses oleh berbagai komunitas di berbagai daerah, di antaranya dari Danaindonesiana serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Selanjutnya, berbagai aktivitas tersebut diharapkan dapat menjadi model inspiratif bagi komunitas dari luar Kendal untuk dapat turut serta mengembangkan literasi dan budaya di wilayahnya masing-masing. Terlebih jika suatu saat dapat saling bekerja sama dan berbagi laku berliterasi yang tentu sangat berguna dalam upaya saling menguatkan berbagai laku berliterasi di komunitas mereka masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang untuk pendanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian PKM.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andrian, Setia Naka. (2016). *Remang-Remang Kontemplasi.* Yogyakarta: Interlude.

Andrian, Setia Naka (ed). (2018). *Jarak Dekat Digiring Gerak Waktu: sebuah catatan, reportase, laku berkomunitas*. Yogyakarta: Rua Aksara.

Andrian, Setia Naka. (2019). *Narasi Perjumpaan di Jagat Mandar.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Harjito. (2006). *Melek Sastra.* Semarang: Kontak Media.

Hidayat, Arif. (2008). "Sastra cyber: Alternatif komunikasi antara karya sastra dan masyarakat pembaca". *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *2*(2), 260-268.

Manuaba, Ida Bagus Putra. (2019). "Komunitas Sastra, Produksi Karya, dan Pembangunan Karakter". *Jurnal Mozaik Humaniora*, *1*(19).

Tuhusetya, Sawali. (2018). "Bacaan Pertama, Tonggak Peradaban Literasi Orang-Orang Waras" (Pengantar penerbitan buku *Bacaan Pertama*, 2018).

Umaya, Nazla Maharani dan Harjito. (2017). *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang: UPGRIS Press.